JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 6, No.2, Oktober 2026, pp. 341- 351
p-ISSN : 2808-8786 [print]
e-ISSN : 2798-1355 [online]
http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika page 341
DOI : https://doi.org/10.51903/dinamika.v4i2

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022)

Rizal Riyadi[1], Lydia Larissa[2], Stanislaus Bandung Argoputro[3], Didit Pradipto[4]
[1,2,3,4] Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Jl. Rangga Gading No.01 Rt.02/Rw.09 Kota Bogor,(0251) 8337733
Email : rizalriyadi@ibik.ac.id[1] , lydia101001@gmail.com[2] , sbandung@ibik.ac.id[2] , didit.pradipto@ibik.ac.id[3]

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 *Oktober 2026*
Received in revised form *21 Oktober 2026*
Accepted 27 Oktober 2026
Available online 30 Oktober 2026

ABSTRACT

This quantitative study is motivated by a 1.05% decline in the average Price-to-Book Value (PBV) ratio within the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017–2022 period, as well as inconsistent findings in prior research (research gap). This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of working capital turnover, profitability, and business risk on firm value. Using a purposive sampling method, a sample of 18 listed companies was selected, yielding 108 observation units after removing data outliers. Secondary data from annual financial reports were processed using multiple linear regression analysis via SPSS software after meeting all classical assumption tests. The partial analysis results indicate that working capital turnover has no significant effect on firm value (Sig = 0.135), as safety stock strategies during the pandemic were viewed as reasonable by the market. Conversely, profitability (ROA) has a positive and significant effect (Sig < 0.001), supporting signal theory. Meanwhile, business risk (DOL) has a negative and significant effect (Sig = 0.027), indicating that high fixed operating costs increase earnings risk. Simultaneously, all three independent variables significantly affect firm value (Sig < 0.001). The coefficient of determination (R^2) shows that the combination of working capital turnover, profitability, and business risk explains 65.2% of the variation in firm value, while the remaining 34.8% is influenced by other variables outside the model.

Keywords: *Firm Value, Working Capital Turnover, Profitability, Bussiness Risk.*

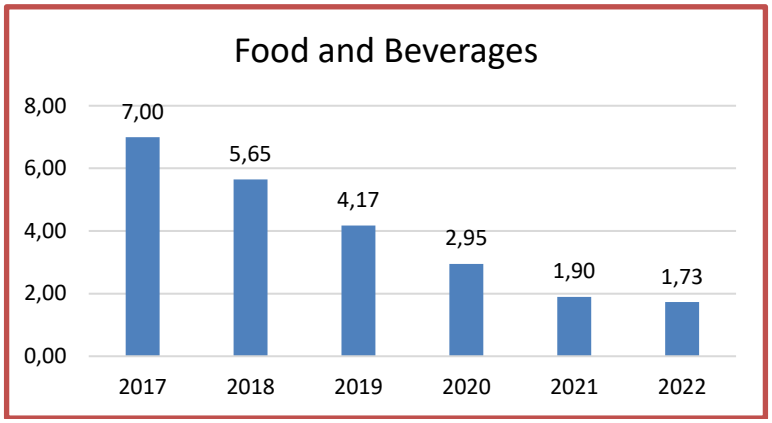
Received 10 Oktober, 2026; Revised 21 Oktober, 2026; Accepted 27 Oktober, 2026

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah serta sarana investasi bagi investor. Salah satu sektor yang berperan dalam pasar modal adalah consumer non-cyclicals, khususnya subsektor makanan dan minuman. Subsektor ini memiliki potensi pertumbuhan karena produknya merupakan kebutuhan pokok masyarakat. Namun, pandemi Covid-19 yang mulai melanda Indonesia pada tahun 2020 berdampak pada aktivitas ekonomi dan kinerja perusahaan.

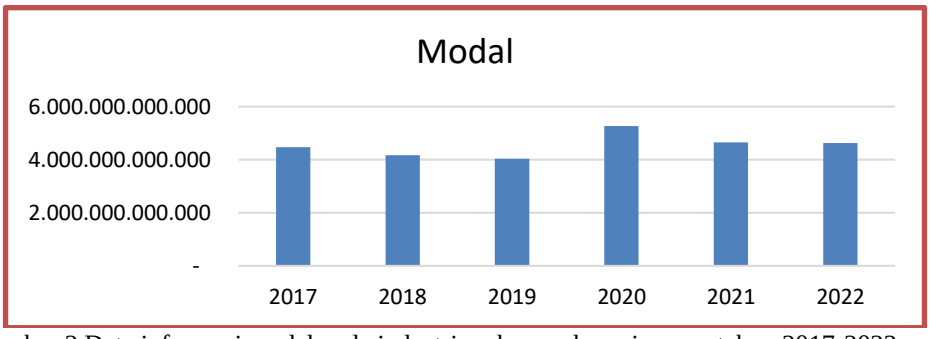
Nilai perusahaan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan perusahaan dan dapat dilihat melalui harga saham serta rasio Price to Book Value (PBV). Berdasarkan data IDX Statistics tahun 2017–2022, nilai PBV perusahaan subsektor makanan dan minuman menunjukkan kecenderungan menurun dengan rata-rata penurunan sekitar 1,05%. Penurunan tersebut bahkan telah terjadi sejak tahun 2018, sebelum pandemi Covid-19, sehingga diperlukan kajian terhadap faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan.



Gambar 1. Data perkembagan PBV subsektor industri makanan dan minuman tahun 2017-2022

Sumber: idxstatistic 2017-2022

Faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan meliputi perputaran modal kerja, profitabilitas, dan risiko bisnis. Perputaran modal kerja berkaitan dengan efisiensi penggunaan dana untuk mendukung kegiatan operasional. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan risiko bisnis menggambarkan ketidakpastian yang dapat memengaruhi pendapatan dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.



Gambar 2 Data informasi modal pada industri makanan dan minuman tahun 2017-2022
Sumber: idxstatistic 2017-2022

Selain fenomena tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Perputaran modal kerja ditemukan berpengaruh positif, negatif, maupun tidak berpengaruh. Profitabilitas dan risiko bisnis juga menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan temuan ini menjadi research gap yang mendasari perlunya penelitian lebih lanjut.

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Tabel 1 ***Research Gap***

No.	Nama	Variabel		
		Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas	Risiko Bisnis
1	Cendy Chandra & Jonnardi (2020)	-	+	
2	Christiana Warouw, Sintje Nangoy, dan Ivonne S. Saerang (2016)	O	O	
3	Haogonasokhi Telaumbanua, Mastikan Marbun, Vica anisa Simanjuntak, Elisa agustina Br. Sembiring, Deasy Arisandy Aruan (2021)	O	O	
4	Monica Ranti dan Tri Kartika Pertiwi (2022)		+	-
5	Mufidatul Mala, Deni Yudiantoro (2023)			O
6	Nada N. Kolibu, Ivonne S. Saerang, Joubert B. Maramis (2020)		O	+
7	Ni Kadek Ista Utami, Mychelia Champaca (2024)	O	+	
8	Pramesti Elsa Olyvia dan Dini Widyawati (2022)		+ (ROA) O (ROE)	O
9	Randhy Agusentoso (2017)	+	+	
10	Siti Nur Ainun, Dharmayanti Pri Handini, Muchlis H. Mas'ud (2022)		-	O

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022)."

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence [1] dan diperluas oleh Brigham & Houston [9] menyatakan bahwa manajemen perusahaan memancarkan sinyal berupa informasi keuangan kepada pasar untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal positif (*good news*) seperti profitabilitas yang tinggi mendorong kenaikan permintaan saham sehingga meningkatkan PBV. Sebaliknya, risiko bisnis yang tinggi memancarkan sinyal negatif (*bad news*) yang direspons pasar dengan penurunan harga saham.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan [2] mengkaji hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*). Agen bertugas mengambil keputusan terbaik untuk memaksimumkan kemakmuran prinsipal. Pengelolaan modal kerja yang efisien dan pencapaian laba optimal meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*) dan meningkatkan kepercayaan investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengacu pada harga pasar yang wajib dibayar investor kepada pemilik perusahaan. Harga ini mewakili nilai saham perusahaan jika perusahaan memilih untuk diperdagangkan secara publik. Perusahaan publik memberikan kesempatan kepada masyarakat umum untuk terlibat dalam pembelian dan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

penjualan saham di perusahaan tersebut. Melalui tindakan negosiasi ini, manajer dapat memperoleh wawasan tentang nilai dan pengaruh organisasi mereka.

Penilaian perusahaan adalah istilah kuantitatif yang digunakan oleh investor untuk menilai tingkat pencapaian suatu perusahaan, terkadang dikaitkan dengan harga sahamnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ubaidilah (2020), nilai perusahaan mengacu pada metrik yang menilai tingkat keunggulan suatu nilai, menjelaskan pentingnya suatu perusahaan dalam perspektif investor. Jika suatu perusahaan dinilai memiliki prospek masa depan yang menjanjikan, maka harga sahamnya akan terangkat. Sebaliknya, jika suatu perusahaan dianggap mempunyai prospek terbatas di masa depan, maka harga sahamnya akan turun. Karena valuasi perusahaan tinggi menjamin peningkatan profitabilitas bagi investor. Investor yang meyakini nilai suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain akan selalu memilih perusahaan yang nilainya lebih tinggi. Dalam skenario ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki signifikansi yang lebih besar di mata investor karena valuasinya yang lebih besar dibandingkan perusahaan lain.

Nilai suatu perusahaan dinilai oleh berbagai faktor, termasuk harga pasar sahamnya. Harga pasar saham suatu perusahaan mencerminkan keseluruhan kepemilikan ekuitas oleh investor [3] dalam Permanasari, [4]. Harga saham lebih tinggi berarti peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang sahamnya. Harga saham tersebut mungkin akan naik selama negosiasi sedang berlangsung. Jika harga negosiasi lebih tinggi dari harga pembukaan pertama, maka harga pasar lebih tinggi dari yang diharapkan oleh manajemen perusahaan. Dalam hal ini, nilai masa depan perusahaan dianggap baik sehingga harga pasar meningkat.

Weston & Copeland [5] menyatakan bahwa dua metode untuk memperkirakan nilai perusahaan: “rasio penilaian dan rasio pasar”.

Perputaran Modal Kerja

Hery [6] mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata aset lancar. Rata-rata aset lancar ini diperoleh dengan membagi dua hasil pertambahan aset lancar awal tahun dengan aset lancar akhir tahun.

Menurut Kasmir [7], perputaran modal kerja adalah salah satu rasio yang mengukur seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk menghitung rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Modal kerja didapat dari aset lancar dikurang dengan kewajiban lancar. Untuk modal kerja rata-rata dihitung dengan membagi dua hasil pertambahan modal kerja awal tahun dengan modal kerja akhir tahun.

Perusahaan akan dikatakan kelebihan modal kerja apabila perputaran modal kerjanya rendah. Ini bisa terjadi akibat beberapa hal, seperti stok barang yang tidak cepat berputar, piutang yang belum dibayar dalam waktu lama, atau uang kas yang terlalu banyak terkumpul. Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja cukup besar, artinya modal kerja yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik, sehingga mampu mendukung penjualan yang tinggi.

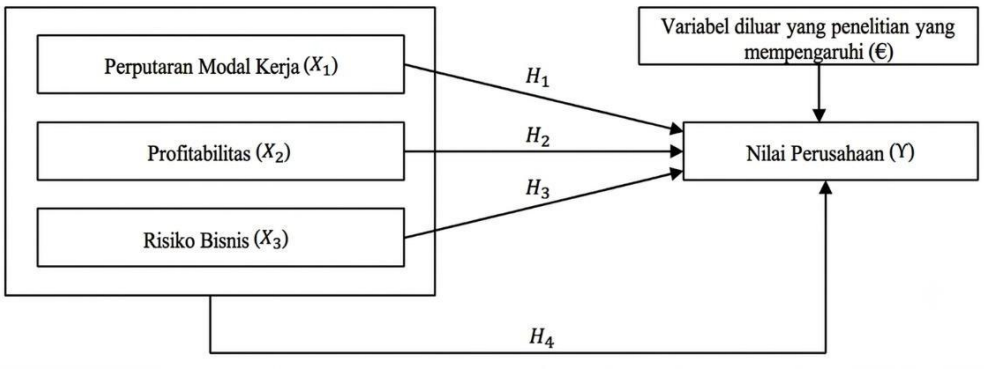
Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah kemungkinan terjadinya kejadian mengakibatkan kerugian finansial. Dalam bidang analisis investasi, risiko bisnis mengacu pada potensi penyimpangan hasil keuangan aktual dari perkiraan. Sebagaimana diungkapkan oleh Djohanputro dalam Rustam [8], risiko bisnis mengacu pada kemungkinan variasi dalam kinerja perusahaan (“seperti nilai dan kekayaan pemegang saham”) dan hasil keuangan karena keterlibatannya dalam industri tertentu dengan faktor lingkungan dan dampak yang berbeda dari penggunaan teknologi tertentu.

Risiko perusahaan adalah risiko yang tidak dapat dialihkan ke entitas eksternal. Ketika suatu perusahaan memutuskan untuk menjalankan bisnis, perusahaan segera menanggung risiko yang terkait dengan bisnis tersebut. Dalam hal ini sangat perlu dilakukan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan risiko, khususnya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam menjalankan fungsi manajemen, aspek krusialnya terletak pada memastikan bahwa manajemen berpegang pada prinsip peningkatan risiko yang mengarah pada hasil yang diharapkan lebih tinggi (risiko tinggi, keuntungan tinggi

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

***H*₁:** Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

***H*₂:** Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

***H*₃:** Risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

***H*₄:** Perputaran modal kerja, profitabilitas, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan emiten subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2017–2022. Populasi awal terdiri dari 21 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pencatatan rutin dan ketersediaan laporan keuangan lengkap, menghasilkan 19 perusahaan (114 unit observasi).

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah
Perusahaan Makanan & Minuman di BEI (2017-2022)	21
Emiten dengan Laporan Keuangan Lengkap Publikasi	19
Total Unit Observasi Awal (19 emiten x 6 tahun)	**114**

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2026

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengujian keragaman data, 1 emiten yaitu PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) dikeluarkan karena mengalami kerugian ekstrem pada tahun 2020 (data *outlier*), sehingga sampel akhir pengujian menjadi 18 perusahaan (108 unit observasi).

Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data pada 18 perusahaan sampel, diperoleh gambaran distribusi statistik variabel penelitian sebagaimana tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Nilai Perusahaan	1.840	168.400	25.14944	37.315419
Perputaran Modal Kerja	-35.590	179.604	16.18689	43.036433
Profitabilitas	-1.108	1.967	0.42589	0.621311
Risiko Bisnis	-459.933	311.445	-5.83572	137.938526

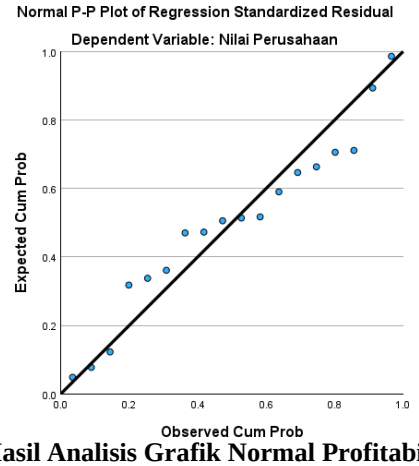
Sumber: Output SPSS 32 diolah (2026)

Nilai Perusahaan (PBV / Y): Terendah -1,840 (PT FKS Food Sejahtera Tbk.), tertinggi 168,400 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk.), dengan rata-rata 25,15 dan standar deviasi 37,32. Perputaran Modal Kerja (WCTO /X_1): Terendah -35,590 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk.), tertinggi 179,604 (PT Budi Starch & Sweetener Tbk.), dengan rata-rata 16,19 dan standar deviasi 43,04. Profitabilitas (ROA / X_2): Terendah -1,108 (PT FKS Food Sejahtera Tbk.), tertinggi 1,967 (PT Multi Bintang Indonesia Tbk.), dengan rata-rata 0,43 dan standar deviasi 0,62. Risiko Bisnis (DOL / X_3): Terendah -459,933 (PT FKS Food Sejahtera Tbk.), tertinggi 311,445 (PT Siantar Top Tbk.), dengan rata-rata -5,84 dan standar deviasi 137,94.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji menentukan apakah variabel data terdistribusi normal atau tidak, penting untuk teknik statistik parametric [13]. Uji ini berbentuk grafik dengan melihat tampilan normal P-P *Plot* (*Probability-Probability Plot*). Apabila data terdistribusi normal, maka titik-titik yang mempresentasikan data aktual akan mengikuti pola garis diagonal.



Gambar 4. Hasil Analisis Grafik Normal Profitabilitas Plot

Dari gambar 4, dapat dilihat bahwa titik-titik yang mempresentasikan data aktual mengikuti pola garis diagonal yang berarti varibel data terdistribusi normal. Selain menggunakan grafik P-P Plot, pengujian Kolmogorov-Smirnov juga dapat digunakan untuk mendukung penjelasan grafik secara tabel data. Penyebaran variabel diartikan normal dalam pengujian Kolmogorov-Smirnov jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel >0,05.

Tabel 4. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.02241978
Most Extreme Differences	Absolute	0.159
	Positive	0.159
	Negative	-0.134
Test Statistic		0.159

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		0.259
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.248
		Upper Bound	0.271

Sumber: Output SPSS 32 diolah (2026)

Pengujian Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), yang mendukung hasil grafik Normal P-P Plot. Hal ini menyimpulkan residual terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 [14].

Tabel 5 Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Selection Criteria
					Durbin-Watson
1	0.807[a]	0.652	0.577	24.267525	2.252

Sumber: Output SPSS 32 diolah (2026)

Setelah menghitung dan menyesuaikan hasil perhitungan dengan pedoman sebelumnya, keputusan yang dapat diambil adalah tidak ditolak atau hipotesis (H_0) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Hal ini dikarenakan hasil yg di dapat adalah dU < d < 4-dU (1.6961 < 2.252 < 2.3039).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menganalisis apakah antar variabel independen terindikasi saling memengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah WCTO, ROA, dan DOL. Hasil uji nilai Tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 yang mengidikasikan model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Modal Kerja	0.874	1.144
	Profitabilitas	0.559	1.788
	Risiko Bisnis	0.592	1.688

Sumber: Output SPSS 32 diolah (2026)

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai VIF WCTO adalah 1.144, ROA adalah 1.788, dan DOL adalah 1.688. Sedangkan nilai *tolerance* WCTO adalah 0.874, ROA 0.559, dan DOL 0.592. Dalam hal ini, semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10 (model bebas dari multikolinearitas).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menilai apakah pada suatu fungsi regresi terdapat ketidakpastian standar deviasi pengamatan. Hasil tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah hasil uji setiap variabel independen terhadap parameter absolut residual tidak signifikan (Sig >0,05 pada α = 5%).

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.451	0.139		3.243	.006
	Perputaran Modal Kerja	-0.001	0.002	-0.127	-0.452	0.659
	Profitabilitas	0.032	0.198	0.058	0.164	0.872
	Risiko Bisnis	0.000	0.001	0.101	0.296	0.771

Sumber: Output SPSS 32 diolah (2026)

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran modal kerja (WCTO) ialah 0.659, variabel profitabilitas (ROA) ialah 0.872, dan variabel risiko bisnis (DOL) ialah 0.771. Besar p-value masing-masing variabel bebas > 0.05, ini mengindikasikan absennya gerjala heteroskedastisitas pada fungsi regresi penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa signifikan dan kuat pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial (individu) maupun simultan (bersama-sama).

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.933	7.727		0.509	0.619
	Perputaran Modal Kerja	-0.196	0.124	-0.234	-1.586	0.135
	Profitabilitas	55.650	11.034	0.927	5.043	<0,001
	Risiko Bisnis	-0.119	0.048	-0.441	-2.462	0.027

Sumber: Output SPSS 32 diolah (2026)

Data pada tabel 8 dapat kita masukkan ke dalam persamaan: $Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + e$

$Y = 3.933 - 0.196\ X_1 + 55.650\ X_2 - 0.119\ X_3 + e$

Nilai α adalah 3.933 yang ialah kondisi saat variabel independen (X) antara lain Perputaran Modal Kerja (X_1), Profitabilitas (X_2), dan Risiko Bisnis (X_3) bernilai nol, maka besarnya *financial distress* adalah 3,933.

Uji T (Parsial)

Uji parsial atau uji t digunakan agar mengetahui kontribusi secara mandiri tiap variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t ini ditujukan untuk menguji hipotesis 1 hingga hipotesis 3. Untuk mengambil keputusannya, kita dapat melihat nilai sig, dan perbandingan nilai t pada tabel. Nilai sig. pada tabel <0.05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ bermakna bahwa variabel bebas berpengaruh nyata variabel terikat. Dalam nilai t_{tabel} ialah 2.14479. Dari tabel 8 didapat hasil nilai signifikansi perputaran modal sebesar 0.135 (0.135 > 0.05) dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1.586 < 2.14479) diartikan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk nilai signifikansi profitabilitas sebesar <0.001 (0.001 < 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.043 > 2.14479) diartikan bahwa proftabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk nilai signifikansi risiko bisnis sebesar 0.027 (0.027 < 0.05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2.462 > 2.14479) diartikan bahwa risiko bisnis (DOL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Uji F (Simultan)

Uji simultan atau uji f bertujuan untuk menganalisis kontribusi variabel bebas secara keseluruhan dan bersama-sama terhadap nilai variabel terikat. Untuk mengambil keputusan, kita dapat melihat nilai

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

signifikansi dan membandingkan nilai f pada tabel. Jika nilai signifikansi (Sig ≤ 0,05) maka asumsi penelitian terbukti dan sebaliknya. Untuk membandingkan nilai f, nilai f_{hitung}> nilai f_{tabel}. Dalam penelitian ini nilai f_{tabel} ialah 3.74.

Tabel 9 Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17408.521	3	5802.840	12.971	<0,001[b]
	Residual	6262.967	14	447.355		
	Total	23671.488	17			

Sumber: Output SPSS 32 diolah (2026)

Dari tabel 9 dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi ialah <0.001 (<0.001 ≤ 0.05). Dapat diartikan bahwa variabel independen (Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis) secara keseluruhan dan bersama-sama memengaruhi nilai dependen (Nilai Perusahaan). Hasil ini didukung melalui nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ (12.971 > 3.74). Dari hasil tersebut dapat diartikan variabel independen berpengaruh positif terhadap nilai dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah metode statistik guna mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (dependen). Kisaran nilai antara 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, semakin baik pula variabel bebas dalam memproyeksikan variabel terikat.

Tabel 10 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.807[a]	0.652	0.577	24.267525

Sumber: Output SPSS 32 diolah (2026)

Merujuk pada tabel 10 terbukti koefesien R yang diperoleh dalam uji ini adalah 0.807 (>0.5). Dari angka tersebut, dapat diindikasikan bahwa korelasi WCTO, ROA, dan DOL terhadap PBV relative kuat. Semakin besar WCTO, ROA, dan DOL kecenderungan niali PBV pun akan semakin besar atau sebaliknya. Berdasarkan tabel 9 dapat diidentifikasi pula koefesien R^2 sebesar 0.652 atau 65.2%. Ini diartikan bahwa 65.2% keadaan PBV dapat dijelaskan dari keadaan WCTO, ROA, dan DOL. Sisanya yaitu 34.8% dari keadaan PBV dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Nilai Perusahaan

Tinggi atau rendahnya kecepatan perputaran modal kerja yang dikelola manajemen bukan merupakan indikator utama yang dinilai investor dalam menentukan harga saham dan nilai perusahaan sub-sektor makanan dan minuman (periode 2017–2022). Perputaran modal kerja gagal memancarkan sinyal kuat (*strong signal*) untuk menggerakkan keputusan pasar. Adanya disrupsi rantai pasok dan dinamika selama pandemi Covid-19 memaksa perusahaan menimbun persediaan (*safety stock*) serta memperlonggar termin kredit bagi distributor agar produk tetap terserap. Kebijakan ini secara alami memperlambat rasio WCTO. Pasar menyadari bahwa penurunan rasio ini bukanlah sinyal buruk (*bad news*) akibat ketidakmampuan manajemen, melainkan bentuk adaptasi defensif rasional di tengah kondisi *force majeure*.

Dalam hubungan keagenan, investor (prinsipal) mengapresiasi langkah manajer (agen) yang lebih memprioritaskan likuiditas dan kelangsungan hidup perusahaan daripada memaksakan perputaran modal kerja jangka pendek demi efisiensi semata. Langkah defensif tersebut tidak dianggap sebagai masalah agensi (*agency cost*), melainkan tindakan penyelamatan aset yang disetujui secara implisit oleh pemilik modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Setiap peningkatan profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) secara nyata diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memproduksi laba bersih dari total asetnya

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

menjadi daya tarik utama bagi investor. Dalam hal ini, profitabilitas menjadi sinyal fundamental terkuat (*strong signal/good news*) sekalipun sub-sektor makanan dan minuman sedang bersifat defensif saat Covid-19. Emiten yang konsisten mencetak laba bersih memberikan kepastian informasi kredibel bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Sinyal positif ini meningkatkan daya tarik investasi dan permintaan (*demand*) atas saham emiten, yang secara otomatis mendorong apresiasi harga saham serta kenaikan rasio PBV.

Perolehan profitabilitas yang tinggi merupakan bukti konkret keberhasilan agen dalam mengalokasikan dan mengelola aset prinsipal secara efisien. Pencapaian laba optimal mengurangi terjadinya asimetri informasi dan memitigasi konflik keagenan (*agency conflict*). Kepercayaan prinsipal terhadap kinerjanya agen memicu pemberian penilaian harga premium di bursa saham [10].

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi risiko bisnis yang diproksikan melalui *Degree of Operating Leverage* (DOL), maka semakin rendah nilai perusahaan di mata pasar. DOL yang tinggi mencerminkan besarnya proporsi biaya operasional tetap (*fixed operating costs*) yang membuat laba operasional (EBIT) menjadi sangat sensitif dan rentan terhadap fluktuasi penjualan. Risiko bisnis yang tinggi direspons oleh pasar sebagai sinyal negatif (*bad news*). Adanya ketidakpastian penjualan di tengah beban biaya tetap yang harus terus dibayar meningkatkan kekhawatiran pasar akan risiko ketidakstabilan finansial dan potensi gagal bayar (*default risk*). Sebagai kompensasi, investor menuntut required rate of return yang lebih tinggi atau melakukan aksi jual saham, sehingga menekan harga pasar saham dan rasio PBV perusahaan.

Pengaruh negatif ini mengindikasikan adanya ketidakselarasan persepsi risiko antara manajer dan pemegang saham. Ketidakmampuan manajer mengendalikan dampak biaya tetap dan menstabilkan pendapatan diyakini prinsipal sebagai indikator lemahnya sistem tata kelola dan manajemen risiko dari pihak agen, sehingga pasar merespons dengan memberikan diskon pada harga saham perusahaan.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan

Di bursa efek, investor tidak mengevaluasi informasi keuangan suatu perusahaan secara terpisah atau parsial. Investor cenderung bersikap rasional dengan mengonsolidasikan seluruh sinyal keuangan yang dipublikasikan oleh manajemen [11] [12]. Model simultan membuktikan bahwa pasar menggabungkan tiga dimensi utama: efisiensi operasional jangka pendek (WCTO), efektivitas pembentukan laba bersih (ROA), dan tingkat kerentanan struktur biaya tetap terhadap risiko (DOL) menjadi satu sinyal tunggal mengenai keberlanjutan bisnis (*business sustainability*). Pada situasi sulit akibat krisis ekonomi atau pandemi, terjadinya saling mengimbangi (*trade-off*) antar sinyal sangat menentukan. Sinyal positif yang sangat kuat dari tingginya profitabilitas (ROA) terbukti mampu meredam atau menutupi sinyal negatif dari besarnya risiko bisnis (DOL) dan fluktuasi perputaran modal kerja (WCTO), sehingga penilaian pasar atas harga saham emiten tetap terjaga dengan baik.

Dalam hubungan keagenan, kontrak kerja antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) menuntut akuntabilitas kinerja yang holistik. Pemilik modal tidak hanya menilai manajer berdasarkan satu capaian saja, melainkan bagaimana manajer mengelola perusahaan secara menyeluruh. Pengaruh simultan yang signifikan menegaskan bahwa nilai perusahaan akan terangkat secara optimal apabila manajer berhasil menyelaraskan tiga pilar manajemen keuangan (menjaga likuiditas, mengoptimalkan perolehan laba, dan memitigasi risiko operasional). Ketika manajer mampu mengeksekusi dan menyelaraskan ketiga pilar tersebut, asimetri informasi antara manajer dan investor dapat ditekan serendah mungkin. Hal ini menekan biaya keagenan (*agency cost*) dan memicu apresiasi maksimal dari investor dalam bentuk kenaikan harga saham dan nilai perusahaan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian, antara lain:

1. Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kecepatan perputaran modal kerja saja tidak dianggap cukup oleh investor untuk meningkatkan nilai perusahaan jika tidak dapat diubah menjadi keuntungan nyata bagi pemegang saham.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan kemampuan menghasilkan laba direspons positif oleh pasar sebagai indikasi operasional yang baik dan

p-ISSN : 2808-8786 e-ISSN : 2798-1355

jaminan keuntungan di masa depan, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

3. Risiko bisnis secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan risiko bisnis direspons negatif oleh pasar karena dianggap sebagai ketidakpastian kinerja serta risiko kesulitan keuangan di masa depan, yang menekan keinginan investor membeli saham dan menurunkan harga saham.
4. Perputaran modal kerja, profitabilitas, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Gabungan pengelolaan modal kerja, tingkat perolehan laba, dan manajemen risiko secara bersamaan membentuk informasi fundamental yang komprehensif bagi investor untuk meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Saran

Berikut ini beberapa saran yang direkomendasikan untuk:

1. Bagi Manajemen Perusahaan: Harus menjaga keseimbangan finansial secara menyeluruh dengan mengoptimalkan perputaran modal kerja untuk operasional, mengutamakan stabilitas profitabilitas melalui efisiensi biaya dan ekspansi pasar, serta memperkuat sistem manajemen risiko.
2. Bagi Investor: Disarankan untuk mengevaluasi perusahaan secara holistik (menyeluruh) dan menjadikan profitabilitas sebagai parameter utama dalam memilih saham, karena konsistensi perolehan laba merupakan penggerak utama kenaikan harga saham.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk memperluas lingkup penelitian (membandingkan sektor stabil vs berfluktuasi tinggi), menambahkan variabel makroekonomi (inflasi, suku bunga), variabel kebijakan keuangan jangka panjang (struktur modal, kebijakan pembagian laba), atau menggunakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai pemoderasi serta profitabilitas sebagai pemediasi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Spence, M. (1973). Job market signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), 355–374.

[2] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.

[3] Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan: Dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

[4] Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan* [Skripsi, Universitas Diponegoro].

[5] Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2010). Manajemen keuangan. Binarupa Aksara.

[6] Hery. (2017). Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition. Grasindo.

[7] Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.

[8] Rustam, B. R. (2017). Manajemen risiko: Prinsip, penerapan, dan penelitian. Salemba Empat.

[9] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals Of Financial Management. Edisi 15, Cengage Learning, Boston.

[10] Bursa Efek Indonesia. (2023a). Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan terdaftar. Tersedia pada: https://www.idx.co.id/.

[11] Bursa Efek Indonesia. (2023b). Laporan Statistik. Tersedia pada: https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik.

[12] Bursa Efek Indonesia. (2023c). Profil Perusahaan Tercatat. Tersedia pada: https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat.

[13] Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

[14] Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.